

Meningkatkan Hasil Belajar Pak Melalui PBL Berbantuan PPT di SDN 091450 Bah Tongguran

Rosmauli Sitohang*

Sekolah Tinggi Pastoral Kateketik Santo Fransiskus Asisi Semarang, Indonesia

Email : sitohangrosmauli8@gmail.com*

Abstract, Education plays an important role in preparing qualified and competent workforce, and becomes a benchmark for a country's development. The quality of the teaching and learning process in schools is greatly influenced by students' learning motivation and teacher creativity. However, Catholic Religious Education learning at SDN 091450 Bah Tongguran often faces challenges, such as monotonous teaching methods, which cause a lack of student interest. This study aims to improve student activity and learning outcomes through the application of the Project Based Learning Model (PBL). This research method involves grade III students with a focus on increasing learning activities and self-understanding as developing individuals. The results of the study indicate that the application of the technology-assisted PBL model can improve motivation and learning outcomes, as reflected in the increase in average scores from cycle I to cycle II, as well as improvements in student character indicators. These findings confirm that the PBL method has the potential to improve the effectiveness of Catholic Religious Education learning, and it is recommended for teachers to use this method to create a more interactive and enjoyable learning environment.

Keywords: Education, Catholic Religious Education, Problem Based Learning, PBL, learning activity, learning outcomes, learning motivation, SDN 091450 Bah Tongguran, interactive learning methods, teacher creativity.

Abstrak, Pendidikan memainkan peran penting dalam mempersiapkan tenaga kerja berkualitas dan kompeten, serta menjadi tolok ukur pembangunan suatu negara. Kualitas proses belajar mengajar di sekolah sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar peserta didik dan kreativitas guru. Namun, pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di SDN 091450 Bah Tongguran sering menghadapi tantangan, seperti metode pengajaran yang monoton, yang menyebabkan kurangnya minat peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik melalui penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Problem Based Learning/PBL). Metode penelitian ini melibatkan peserta didik kelas III dengan fokus pada peningkatan aktivitas belajar dan pemahaman diri sebagai individu yang berkembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL berbantuan teknologi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar, tercermin dari peningkatan rata-rata nilai dari siklus I ke siklus II, serta perbaikan dalam indikator karakter peserta didik. Temuan ini menegaskan bahwa metode PBL berpotensi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Katolik, dan direkomendasikan bagi guru untuk menggunakan metode ini guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Kata-kata kunci: Pendidikan, Pendidikan Agama Katolik, Problem Based Learning, PBL, keaktifan belajar, hasil belajar, motivasi belajar, SDN 091450 Bah Tongguran, metode pembelajaran interaktif, kreativitas guru.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran krusial dalam mempersiapkan tenaga kerja yang berkualitas dan kompeten dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Kualitas pendidikan menjadi tolok ukur pembangunan suatu negara, sehingga negara tersebut tidak tertinggal dalam persaingan global. Proses belajar mengajar di sekolah adalah sarana utama untuk mencapai tujuan tersebut, di mana interaksi antara peserta didik dan pendidik berlangsung melalui berbagai sumber belajar dalam lingkungan yang kondusif.

Pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar peserta didik dan kreativitas guru. Guru, sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran, memegang peranan sentral dalam sistem pendidikan. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan bijaksana sangat diperlukan agar peserta didik dapat belajar dengan nyaman dan efektif.

Di sisi lain, pembelajaran Pendidikan Agama Katolik sering kali mengalami kendala yang mengakibatkan kurangnya minat peserta didik. Banyak peserta didik mengeluhkan metode pengajaran yang cenderung monoton, seperti penggunaan ceramah yang berlebihan, materi yang membosankan, dan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru. Hal ini membuat peserta didik merasa jenuh, mengantuk, dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi di SDN 091450 Bah Tongguran, terlihat bahwa suasana belajar yang nyaman dan kondisi fisik yang memadai belum cukup menjamin efektivitas pembelajaran. Meskipun seluruh guru di sekolah tersebut telah berkualifikasi Sarjana S1, banyak yang belum menguasai teknologi pembelajaran yang dapat mendukung proses belajar mengajar. Misi sekolah yang mencakup peningkatan kemampuan intelektual dan spiritual serta pembinaan akhlak budi pekerti belum sepenuhnya tercapai.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa peserta didik masih bersifat pasif dan kurang bersemangat dalam aktivitas belajar kelompok. Proses pembelajaran masih terpusat pada buku dan penggunaan model konvensional oleh guru, sehingga partisipasi peserta didik sangat minim. Media pembelajaran yang digunakan juga belum berbasis teknologi informasi, yang menyebabkan kurangnya interaksi selama diskusi kelas. Akibatnya, hasil belajar peserta didik dalam Pendidikan Agama Katolik masih rendah, dengan nilai rata-rata ulangan semester yang belum mencapai target.

Dengan mempertimbangkan berbagai masalah tersebut, perlu adanya perubahan dan inovasi dalam penerapan model pembelajaran, khususnya dalam Pendidikan Agama Katolik. Penelitian ini berfokus pada penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL) yang diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Melalui pendekatan ini, diharapkan peserta didik dapat lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran.

2. KAJIAN TEORI

Dalam pengembangan proposal penelitian ini, penting untuk mengkaji beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik “Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik

melalui Model Problem Based Learning (PBL)”. Kajian ini bertujuan untuk memberikan dasar yang kuat bagi penelitian yang akan dilakukan dan untuk memahami bagaimana PBL telah diterapkan dalam konteks yang serupa. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan referensi:

1. **Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V pada Pelajaran Tematik di MI Nurul Ulum Gadungan**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas V pada pelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Gadungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL secara signifikan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. **Judul Penelitian: Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Power Point terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Batukliang Tahun 2022.**

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Biologi pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran PBL berbantuan power point pada siswa kelas XI IPA SMAN 1 Batukliang Tahun 2022

3. **Judul Penelitian: “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Project Base Learning Dengan Bantuan Aplikasi Power Point Di Kelas IV SD Negeri 043947 Tanjung Barus Tahun Pelajaran 2022/2023.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran, ketuntasan hasil belajar siswa dan peningkatan hasil belajar siswa Pada Mata Pelajaran IPA Tema 1 Sub Tema 2 Pokok Bahasan Sifat-Sifat setelah dengan menggunakan Model Project Based Learning Dengan Bantuan Aplikasi Power Point pada mata pelajaran IPA Tema 5 Materi Sifat – Sifat Cahaya di kelas IV SD Negeri 043947 Tanjung Barus Tahun Pelajaran 2022/2023. Pelaksanaan pembelajaran berkriteria baik, hasil belajar siswa tuntas secara klasikal dan hasil belajar siswa meningkat setelah dengan menggunakan Model Project Based Learning Dengan Bantuan Aplikasi Power Point pada mata pelajaran IPA Tema 5 Materi Sifat – Sifat Cahaya di kelas IV SD Negeri 043947 Tanjung Barus Tahun Pelajaran 2022/2023.

4. Judul Penelitian: Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SD

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA pada peserta didik kelas IV di SD Negeri Nglempung, Sleman, Yogyakarta. Temuan ini mengindikasikan bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dalam konteks pendidikan dasar.

Berdasarkan kajian penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, termasuk dalam konteks Pendidikan Agama Katolik di SD Negeri 091450 Bah Tongguran. Dengan demikian, penelitian ini berupaya untuk menerapkan model PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah tersebut.

3. METODE.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III SD N 091450 Bah Tongguran tahun pelajaran 2024/2025. Dalam hal ini, guru model juga berperan sebagai peneliti. Objek penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik Kelas III SD N 091450 Bah Tongguran. Salah satu indikatornya adalah meningkatnya aktivitas belajar peserta didik dengan tujuan pembelajaran, yaitu peserta didik mampu memahami diri sebagai pribadi yang bertumbuh dan berkembang, sehingga terdorong untuk rajin belajar, tekun berlatih, dan taat pada perintah Allah, yang ditunjukkan dalam ketaatannya melakukan nasihat orang tua dan guru.

Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2024. Pelaksanaan penelitian mengacu pada waktu tersebut sebagai upaya untuk memperbaiki strategi pembelajaran di Kelas III SD N 091450 Bah Tongguran yang telah berlangsung semester ini. Metode pembelajaran yang diterapkan adalah layanan bimbingan kelompok, di mana peserta didik diberikan bimbingan untuk bekerja sama secara berkelompok. Tindakan perbaikan dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu siklus 1 dan siklus 2, Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN.

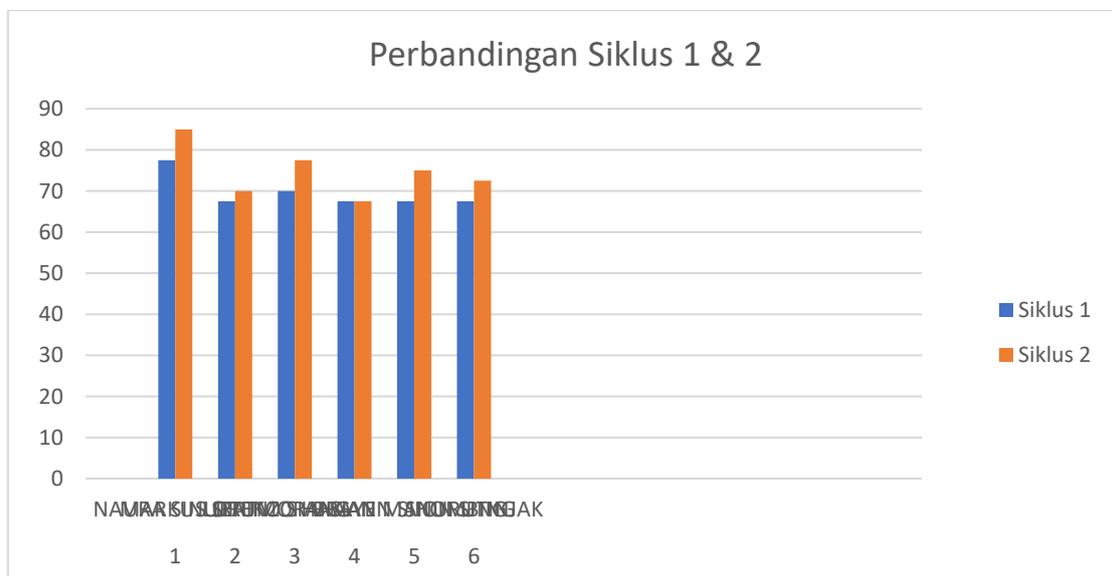
Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data yang diperoleh dari tahap pengamatan menunjukkan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti terkait penerapan Profil Pelajar Pancasila

(P3) menggunakan model Problem Based Learning (PBL). Berikut adalah tabel perbandingan hasil belajar dari siklus I dan siklus II.

Tabel 1 Perbandingan Data Observasi Nilai Kualitatif P3 Siklus I dan II

No	Nilai Kualitatif	Siklus I	Siklus II
1	Mahir	1	3
2	Cakap	1	2
3	Layak	2	1
4	Baru Berkembang	2	0

Diagram 1 Perbandingan Data Observasi Nilai Kualitatif P3 Siklus I dan II

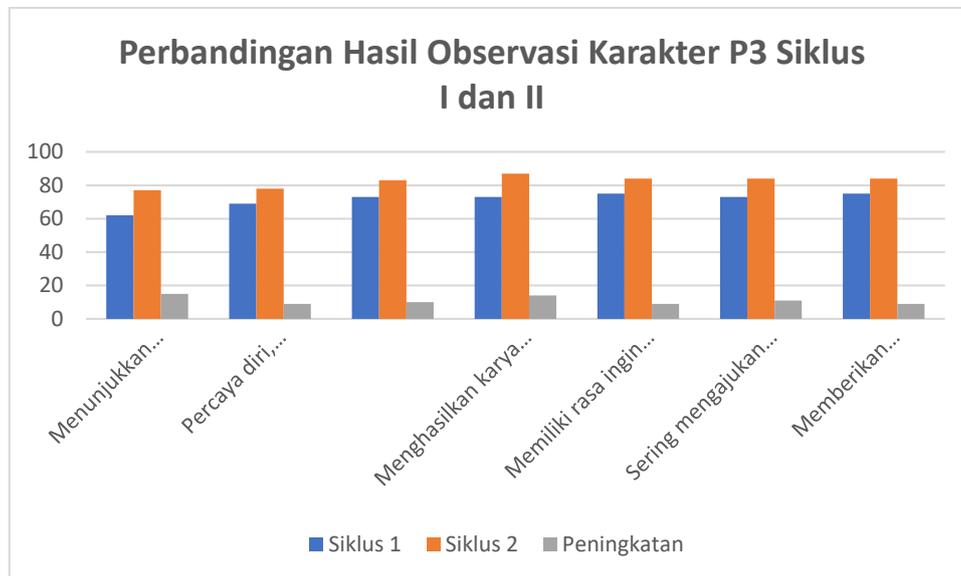


Tabel 2 Perbandingan Hasil Observasi Karakter P3 Siklus I dan II

No	Indikator Mandiri dan Kreatif	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri	62	77	15
2	Percaya diri, tangguh (resilient), dan adaptif	69	78	9
3	Berperilaku disiplin	73	83	10
4	Menghasilkan karya orisinal	73	87	14
5	Memiliki rasa ingin tahu yang besar	75	84	9
6	Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot	73	84	11
7	Memberikan banyak gagasan dan usul	75	84	9

No	Indikator Mandiri dan Kreatif	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
	Rata-rata	71	82	11

Diagram 2 Perbandingan Hasil Observasi Karakter P3 Siklus I dan II



Berdasarkan data di atas, penarikan kesimpulan dilakukan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti serta indikator-indikator terkait. Berikut adalah pembahasan untuk setiap indikator:

1. Indikator Menunjukkan Inisiatif dan Bekerja Secara Mandiri:

- Peningkatan dari siklus I (62) ke siklus II (77) menunjukkan peningkatan 15 poin. Model PBL yang diterapkan memfasilitasi peserta didik dalam memahami materi dengan lebih baik.

2. Indikator Percaya Diri, Tangguh, dan Adaptif:

- Terjadi peningkatan dari 69 di siklus I ke 78 di siklus II. Peserta didik mulai lebih berani bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan.

3. Indikator Berperilaku Disiplin:

- Skor rata-rata meningkat dari 73 ke 83, berkat metode diskusi yang membuat pembelajaran lebih menarik.

4. Indikator Menghasilkan Karya dan Tindakan Orisinal:

- Peningkatan dari 73 menjadi 87 menunjukkan bahwa peserta didik semakin aktif dalam menunjukkan hasil karya mereka.

5. Indikator Memiliki Rasa Ingin Tahu yang Besar:

- Peningkatan dari 75 ke 84 menunjukkan bahwa peserta didik lebih aktif dalam bertanya dan menunjukkan rasa ingin tahu.

6. Indikator Sering Mengajukan Pertanyaan yang Berbobot:

- Peningkatan dari 73 menjadi 84 menunjukkan peningkatan antusiasme dalam pembelajaran.

7. Indikator Memberikan Banyak Gagasan dan Usul:

- Terjadi peningkatan dari 75 ke 84, menunjukkan kemajuan dalam berpikir kritis dan kreatif.

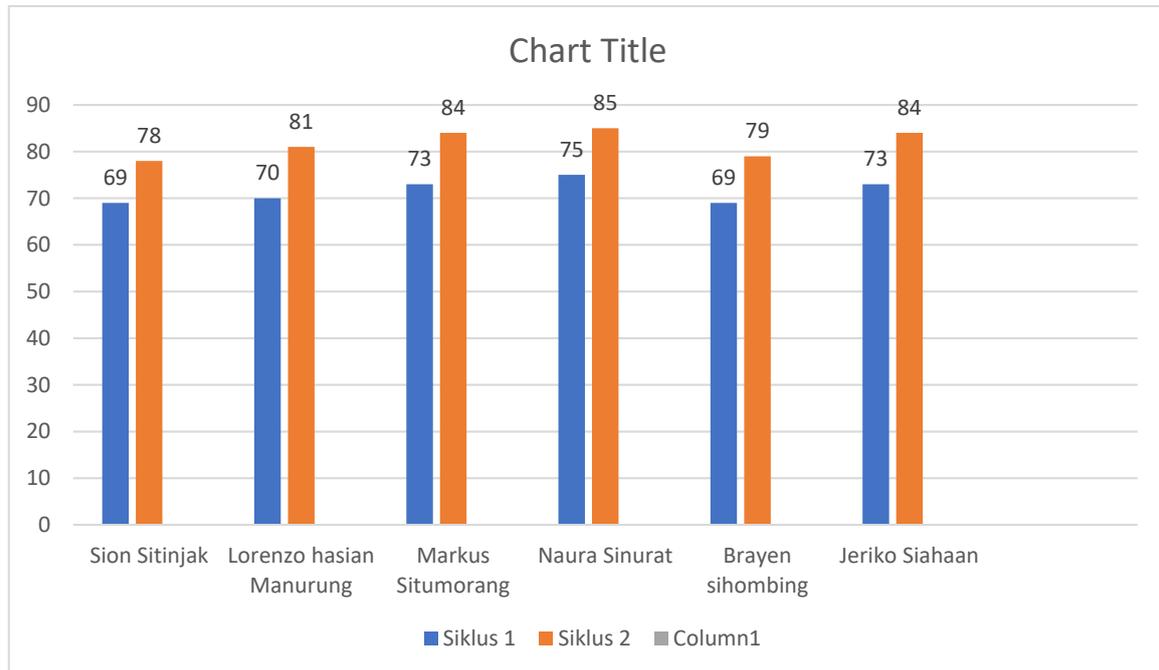
Meskipun ada peningkatan yang signifikan di setiap indikator, masih terdapat beberapa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP), terutama pada siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik tentang model pembelajaran PBL masih perlu ditingkatkan.

Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti juga dievaluasi melalui tes kognitif. Berikut adalah tabel perubahan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II.

Tabel 3 Data Statistik Deskriptif Belajar PAK dan Perubahan Skor dari Siklus I ke Siklus II

No	Nama	Siklus I	Siklus II	Perubahan
1	NAURA SINURAT	70	90	20
2	MARKUS SITUMORANG	60	80	20
3	JERIKO SIAHAAN	60	80	20
4	LORENZO HASIAN MANURUNG	60	70	10
5	BRAYEN SIHOMBING	70	95	25
6	SION SITINJAK	70	80	10
	Rata-Rata	67	82	15

Diagram 3 **Data Statistik Deskriptif Belajar PAK dan Perubahan Skor dari Siklus I ke Siklus II**



Dari data yang diperoleh, nilai rata-rata post-test pada siklus I adalah 71,50 dan meningkat menjadi 82 pada siklus II. Interaksi yang baik antara guru dan peserta didik serta antara sesama peserta didik berkontribusi pada peningkatan hasil belajar.

Penerapan metode problem based learning berbantuan PPT berjalan dengan lancar di kelas III SD N 091450 Bah Tongguran. Pada siklus I, peserta didik kurang aktif dalam memecahkan masalah, tetapi pada siklus II, mereka menunjukkan peningkatan yang signifikan. Aktivitas pembelajaran dilakukan dalam 105 menit, dengan alokasi waktu yang jelas untuk setiap bagian.

Menurut Asis Saefuddin dkk (2014), langkah-langkah PBL yang diterapkan sesuai dengan teori dan praktik. Penelitian Leonardus Baskoro Pandu Y (2015) juga menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan nilai dan aktivitas belajar peserta didik.

Penerapan metode PBL berbantuan PPT menunjukkan perubahan hasil belajar yang signifikan. Berdasarkan penelitian Mochamad Cholic dkk. (2022) dan Erlando Doni Sirait (2016), penerapan metode ini meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik. Hasil post-test menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II, dengan lebih banyak peserta didik yang mencapai kategori mahir.

Peningkatan ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pemahaman materi melalui diskusi, penggunaan media yang menarik, serta kemampuan guru dalam mengajar. Kesimpulannya, penerapan metode PBL berbantuan PPT sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti.

Simpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Persentase indikator P3 pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 71, sementara pada siklus II nilai rata-rata P3 meningkat menjadi 83.
2. Dari data observasi nilai kualitatif tindakan, pada siklus I dengan penerapan model Problem Based Learning berbantuan PPT, terdapat 4 peserta didik dalam kategori remedial. Namun, pada siklus II, jumlah peserta didik yang remedial berkurang menjadi 1 orang, sementara sisanya berada dalam kategori cakap dan mahir. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang sangat baik.
3. Hasil belajar pada siklus I mencatat nilai rata-rata 71,50, sedangkan pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 82. Ini menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik sebesar 10.
4. Penerapan model Problem Based Learning berbantuan PPT terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi "Aku Tumbuh dan Berkembang" di kelas III SD N 091450 Bah Tongguran Tahun Pelajaran 2024/2025.

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. **Kepada Guru:** Dihimbau untuk mengajarkan materi Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dengan menggunakan model Problem Based Learning berbantuan PPT. Metode ini dapat melatih keterampilan peserta didik dalam menggunakan media, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.
2. **Kepada Kepala Sekolah:** Diharapkan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti lokakarya guna meningkatkan keterampilan dalam strategi pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kreatif dan menarik.
3. **Kepada Peserta Didik:** Diharapkan untuk lebih membangun pola interaksi dan kerja sama yang baik dengan peserta didik lain melalui penerapan model Problem Based Learning berbantuan PPT.

4. **Kepada Peneliti Selanjutnya:** Disarankan agar penelitian serupa dilaksanakan dengan memperbaiki tahapan metode atau mengkombinasikannya dengan metode pembelajaran lain, agar diperoleh hasil yang lebih baik dan berkembang.

REFERENSI

- Burg, O. (2010). *The Interdisciplinary Journal of Problem-based Learning*. Spring, 4(2).
- Dahar, R. W. (2013). *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Darussholah Jember. (2014). Aplikasi Metode Discovery Learning. Retrieved from <http://darussholahjember.blogspot.com/2014/05/aplikasi-metode-discovery-learning>.
- Ebookbrowse. Pengertian Model Pembelajaran Discovery Learning menurut Para Ahli. Retrieved from <http://ebookbrowse.com/pengertian-model-pembelajaran-discovery-learning-menurut-para-ahli-pdf-d368189396>.
- Holiwarni, B., dkk. (2013). Penerapan Metode Penemuan Terbimbing pada Materi Sains untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN 016 Pekanbaru Kota (Laporan Penelitian). Pekanbaru: Lemlit UNRI.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Muhson, A. (2009). Peningkatan Minat Belajar dan Pemahaman Mahasiswa melalui Penerapan Problem-Based Learning. *Jurnal Kependidikan*, 39(2), 171-182.
- Prismabekasi. Definisi Belajar Menurut Para Ahli. Retrieved from <http://prismabekasi.blogspot.com/2015/10/definisi-belajar-menurut-para-ahli.html>.
- Rizqi. (2013). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berorientasi Pembelajaran Penemuan Terbimbing (Guide-Discovery Learning) untuk Tingkat SLTP Bahan Kajian Pengukuran. Tesis, UNESA (tidak dipublikasikan).
- Samsuni, S. (2017). Efektivitas Pembelajaran Kontekstual Model Pengajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Prestasi dan Penguasaan Materi Pelajaran IPA pada Peserta Didik Kelas VI SDN Pematang Siantar Tahun 2015/2016. *Jurnal Langsung*, 4(1).
- Suci, N. M. (2008). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar dan Hasil Belajar Teori Akuntansi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Undiksha. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 2(1), 74-86.
- Sudarman. (2007). Problem Based Learning: Suatu Model Pembelajaran untuk Mengembangkan dan Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 2(2), 68-73.

Syah, M. (2013). *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syamsudini. (2014). Aplikasi Metode Discovery Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah, Motivasi Belajar, dan Daya Ingat Peserta Didik.